

ABSTRAK

SANGAP HAGIOTKU HSB. Perbedaan Pengaruh Latihan Memantul Dan Spike Dengan Latihan Spike Dari Umpan Ke Belakang Terhadap Peningkatan Hasil Smash Dalam Permainan Bola Voli Pada Atlet Pelajar Kabupaten Paluta Tahun 2015. (Pembimbing Skripsi : NONO HARDINOTO). Skripsi Medan: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED. 2015.

Penguasaan teknik dasar termasuk hal yang paling penting dalam permainan bola voli, karena permainan ini termasuk permainan yang cepat, maka teknik menyerang sangat dominan dilakukan untuk memperoleh angka dan akhirnya mendapatkan sebuah kemenangan. *Smash* adalah aksi memukul bola di udara dengan kekuatan besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi tentang perbedaan pengaruh latihan memantul dan spike dengan latihan spike dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil smash dalam permainan bola voli pada atlet pelajar putra Kab. Paluta tahun 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperiment dengan jumlah populasi yaitu 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* (sampel pertimbangan) yang artinya : mengambil sebagian subjek populasi dengan pertimbangan sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 orang. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok dengan teknik *matching pairing* yaitu kelompok A (latihan memantul dan *spike*) dan kelompok B (latihan *spike* dari umpan ke belakang) berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dirangking. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu, dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu.

Analisis hipotesis I, dari data *pre-test* dan data *post-test* hasil *smash* bola voli kelompok latihan memantul dan *spike* diperoleh t_{hitung} sebesar 10,09. t_{tabel} menggunakan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha = 0,975$ dengan dk ($n-1 = 5$) dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t = 2,57$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,09 > 2,57$). Dan setelah penggabungan data perolehan sasaran dan hasil perolehan waktu diperoleh t_{hitung} sebesar 4,27 serta t_{tabel} sebesar 2,57. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,27 > 2,57$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi latihan memantul dan *spike* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkata hasil *smash* dalam permainan bola voli pada *atlet* pelajar putra Kabupaten Paluta tahun 2015.

Analisis hipotesis II, dari data *pre-test* dan data *post-test* hasil *smash* bola voli kelompok latihan *spike* dari umpan ke belakang diperoleh t_{hitung} sebesar 7,35. t_{tabel} menggunakan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha = 0,975$ dengan dk ($n-1 = 5$) dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{(0,975)} = 2,57$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,35 > 2,57$). Dan setelah penggabungan data perolehan sasaran dan hasil perolehan waktu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,18 serta t_{tabel} sebesar 2,57. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,18 > 2,57$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi latihan *spike* dari umpan ke belakang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkata hasil *smash* dalam permainan bola voli pada *atlet* pelajar putra Kabupaten Paluta tahun 2015.

Analisis hipotesis III, dengan menggunakan uji statistik dua pihak, diperoleh $t_{hitung} = 0,69$. t_{tabel} menggunakan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha = 0,975$ dengan dk ($n_1 + n_2 - 2 = 10$) dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{(0,975)} = 2,23$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,69 < 2,23$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi latihan memantul dan *spike* tidak lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan latihan *spike* dari umpan ke belakang terhadap peningkatan hasil *smash* dalam permainan bola voli pada *atlet* pelajar putra Kabupaten Paluta tahun 2015.

